

## **Penerapan Media Takalintar (Tabel Perkalian Pintar) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Matematika Siswa Di Sekolah Dasar**

**Ritawati,<sup>1</sup> Iis Nurasih,<sup>2</sup> Irna Khaleda<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

[Ritawati036@ummi.ac.id](mailto:Ritawati036@ummi.ac.id)<sup>1</sup>, [Iisnurasih@ummi.ac.id](mailto:Iisnurasih@ummi.ac.id)<sup>2</sup>, [irmakhaleda@ummi.ac.id](mailto:irmakhaleda@ummi.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media takalintar (table perkalian pintar) untuk meningkatkan keterampilan berhitung matematika siswa di sekolah dasar.. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 34 peserta didik yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswi perempuan. kurikulum yang diterapkan di sekolah ini menggunakan kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes berupa *pretest* dan *postest*. Sedangkan teknik non tes berupa observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. pembelajaran menggunakan media Takalintar dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa, hal tersebut bias dilihat dari perbandingan setiap siklus yang terus meningkat diawali dari pra siklus ketuntasan belajar hanya 15% atau 5 orang peserta didik, kemudian dilakukanlah pembelajaran dengan media takalintar kemudian meningkat menjadi 47% atau 16 peserta didik yang tuntas, karena masih belum memenuhi indicator keberhasilan secara kaliskal yang sebanyak 70%, maka penelitian dilanjutkan ke tahap siklus II dengan beberapa perbaikan dari siklus I sehingga mendapatkan hasil ketuntasan belajar meningkat sebanyak 85% atau 29 siswa yang tuntas.

**Kata Kunci** : *media takalintar; keterampilan berhitung; matematika; sekolah dasar*

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 bermaksud bagi manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang berkeyakinan, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Penarapan kurikulum 2013 harus mengandung kegiatan literasi, berpikir tingkat tinggi (Higher Order of

Thinking Skill), 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation* <sup>1</sup>

Pelaksanaan kurikulum dalam pendidikan harus mampu mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang<sup>2</sup>. Salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari adalah matematika. Walaupun tidak semua permasalahan-permasalahan itu termasuk permasalahan matematis, namun matematika memiliki peranan penting dalam menjawab permasalahan keseharian.

Sehingga dengan adanya latihan pemecahan masalah matematika diharapkan siswa dapat kritis, kreatif, mempertajam dan melatih penalarannya dalam membuat keputusan menyelesaikan permasalahan matematika di kehidupan sehari-hari<sup>3</sup>. Agar dapat memecahkan sebuah soal pemecahan masalah matematika maka kita perlu memahami soal dengan menuliskan permodelan matematika dari soal tersebut, merencanakan bagaimana cara penyelesaiannya, kemudian menerapkan penyelesaiannya, apabila sudah selesai kemudian diperlukan pengecekan agar kita bisa lebih yakin dengan penyelesaian yang kita kerjakan.

Permasalahan dalam pendidikan di sekolah dasar rendahnya hasil belajar pada mapel matematika. mapel matematika terdapat banyak sekali rumus yang harus dihafal dan kebanyakan guru tidak menjelaskan asal mula rumus itu terbentuk, sehingga siswa kurang menguasai konsep dan apabila siswa dihadapkan dengan soal pemecahan masalah siswa tidak bisa menyelesaikannya.

---

<sup>1</sup> Rosemey Ratna Purnawati, Slameto Slameto, and Elvira Hoesein Radia, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd Kelas 4 Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Kurikulum 2013," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 1 (2018): 124.

<sup>2</sup> Dwi Wulan Suci and Taufina Taufina, "Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Berbasis Masalah Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 505–512.

<sup>3</sup> N. Bunga, Isrok'atun, and Julia, "Pendekatan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Komunikasi Matematis Siswa [Realistic Mathematics Education Approach To Improve Students' Mathematical Connection and Communication Ability]," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 441–450.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 3 Kompa Parungkuda Kabupaten Sukabumi pada mata pelajaran Matematika bahwa ketika proses pembelajaran anak cenderung tidak aktif, konsentrasi cepat teralihkan, dan kemampuan dasar dalam matematika seperti perkalian kurang dikuasai dengan baik. Maka dari itu guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif salah satunya menggunakan media pembelajaran yang menarik terutama dalam pembelajaran matematika. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Media pembelajaran yang cocok digunakan salah satunya yaitu takalintar (table perkalian pintar) untuk memudahkan peserta didik memecahkan masalah matematika terutama dalam soal perkalian<sup>4</sup>. Takalintar ini merupakan tabel perkalian yang memudahkan siswa menghafal perkalian, dengan teknik dan metode yang sangat mudah, dan pewarnaan yang menarik, akan menarik perhatian siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama<sup>5</sup>. PTK yaitu “untuk meningkatkan dan terus memperbaiki pembelajaran yang dilakukan oleh guru”<sup>6</sup>.

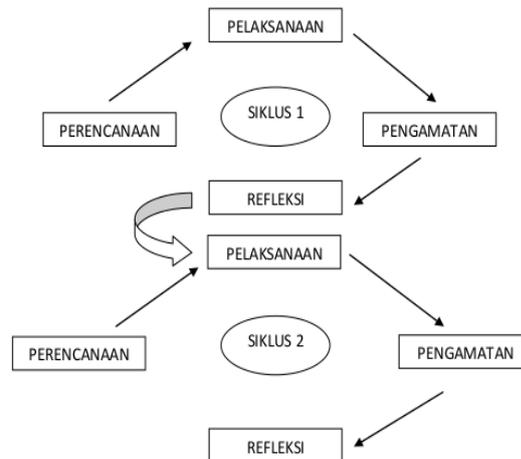
---

<sup>4</sup> Yuliana Susanti Stit and Palapa Nusantara, “Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa,” *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 3 (2020): 435–448, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

<sup>5</sup> M Tech Student et al., “Efektivitas Penggunaan Media Takalintar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD Negeri 173 Kertoraharjo,” *Frontiers in Neuroscience* 14, no. 1 (2021): 1–13.

<sup>6</sup> Aisyah Fitri. Handayani, “Penggunaan Alat Peraga Takalintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian,” *Online Journals* (2019).

Desain PTK yang digunakan peneliti adalah model dari *Kemmis* dan *Mc Taggart*, meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi<sup>7</sup>. Adapun gambar alur penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1.**  
**Desain Penelitian PTK**

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 34 peserta didik yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswi perempuan SDN 3 Kompa Parungkuda Kabupaten Sukabumi. kurikulum yang diterapkan di sekolah ini menggunakan kurikulum 2013. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu teknik tes berupa *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis Data, Data aktivitas siswa yang di peroleh selama proses pembelajaran dengan penggunaan media Takalintar<sup>8</sup>.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan tindakan diamati oleh observer yang terdiri teman sejawat mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, serta melakukan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pretest diambil dari ketuntasan klasikal ketika ulangan harian yang menyatakan bahwa hanya 15% atau 5 siswa yang tuntas dalam pelajaran matematika dari jumlah keseluruhan 34 siswa. materi perkalian bersusun panjang dan pendek. Kemudian pembelajaran di siklus I

<sup>7</sup> Suci and Taufina, "Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Berbasis Masalah Di Sekolah Dasar."

<sup>8</sup> Kamarullah Kamarullah, "Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita," *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 1, no. 1 (2017): 21.

menggunakan media Takalintar. Dilihat dari hasil tes siklus I yang telah dikerjakan siswa, keterampilan berhitung siswa semakin meningkat walaupun belum maksimal, dan masih banyak yang harus diperbaiki untuk siklus selanjutnya. Data hasil ketuntasan secara klasikal tes siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Hasil Tes Ketuntasan Belajar Siklus I**

No	Keterangan	Hasil
1	Nilai Maksimal	100
2	Nilai Terendah	50
3	Nilai Tertinggi	83
4	Rata-Rata Kelas	69
5	Peserta didik Memenuhi KKM (70)	16
6	Peserta didik Belum Memenuhi KKM (70)	18

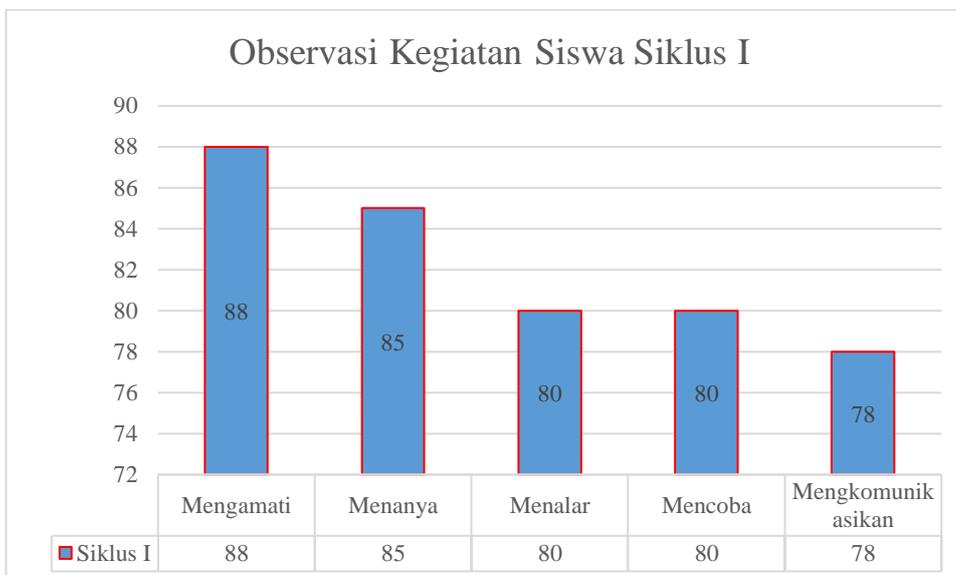
Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata kelas siklus I memperoleh nilai 69. Perolehan nilai tertinggi yaitu 83 (1 peserta didik) dan nilai terendah yaitu 50 (1 peserta didik). Jumlah peserta didik yang mencapai KKM mencapai 47% atau 16 peserta didik dari 34 peserta didik, sementara peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM (70) mencapai 53% atau 18 peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran di siklus I siswa sudah mulai beradaptasi dengan media Takalintar, walaupun tidak semua peserta didik bias focus dalam kegiatan pembelajaran berhitung. Beberapa siswa cenderung harus diberikan penjelasan berulang karena memang siswa belum terbiasa, siswa terlebih dahulu diberikan contoh cara memainkannya. Selain itu kurangnya pemahaman konsep dasar matematika anak yang belum memahami konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar konsep-konsep matematika yang lebih tinggi<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Student et al., "Efektivitas Penggunaan Media Takalintar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD Negeri 173 Kertoraharjo."

Berikut adalah hasil observasi pembelajaran siswa sebagai berikut :



**Gambar 2.**  
**Observasi Siswa Siklus I**

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berhitung melalui media Takalintar pada siklus II mengalami peningkatan secara signifikan. Data hasil ketuntasan secara klasikal siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.**

**Hasil Tes Ketuntasan Belajar Siklus II**

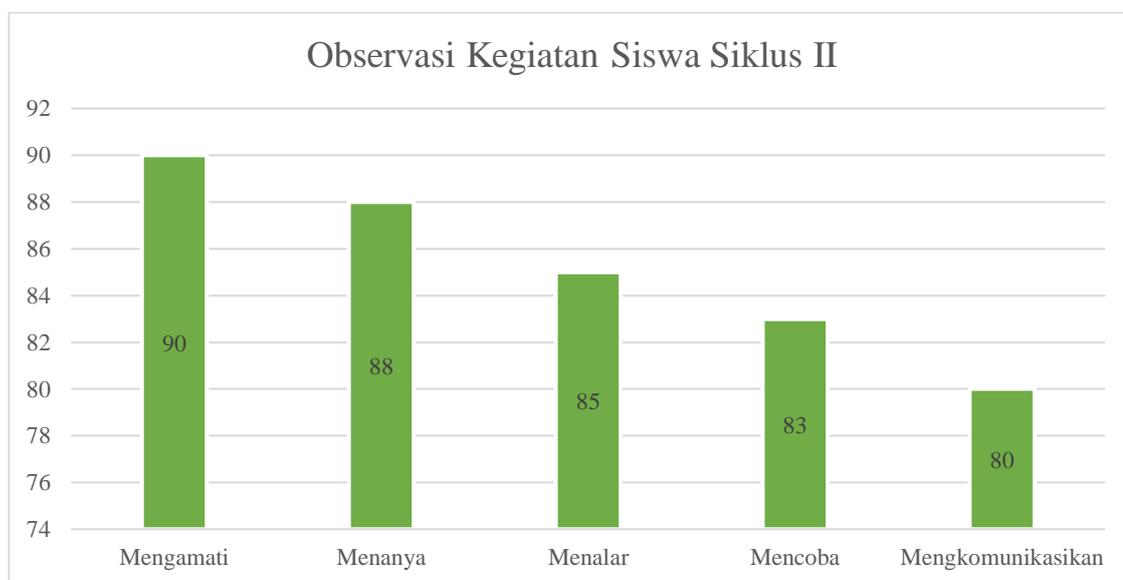
No	Keterangan	Hasil
1	Nilai Maksimal	100
2	Nilai Terendah	67
3	Nilai Tertinggi	86
4	Rata-Rata Kelas	76
5	Peserta didik Memenuhi KKM (70)	29
6	Peserta didik Belum Memenuhi KKM (70)	5

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata kelas siklus II memperoleh nilai 76. Perolehan nilai tertinggi yaitu 86 (1 peserta didik) dan nilai terendah yaitu 67 (1 peserta didik). Jumlah peserta didik yang

mencapai KKM mencapai 85% atau 29 peserta didik dari 34 peserta didik, sementara peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM (70) mencapai 15% atau 5 peserta didik.

Hasil peningkatan di siklus II ini karena dalam kegiatan pembelajaran siswa sudah mulai menguasai bagaimana permainan dalam pembelajaran menggunakan media Takalintar, pada proses pembelajaran siswa dibentuk dalam kelompok dan mereka sendiri merancang bentuk dari takalintar ini kemudian materi yang diberikan berasal dari guru dan siswa harus memecahkan sendiri persoalan dari soal cerita yang dibuat oleh siswa<sup>10</sup>.

Adapun hasil observasi pembelajaran siswa sebagai berikut :



**Gambar 3.**

### **Observasi Siswa Siklus II**

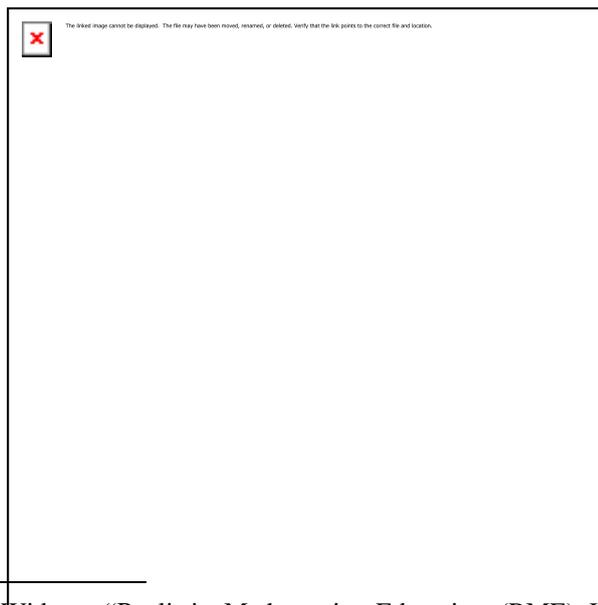
Pelaksanaan proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berhitung melalui media Takalintar pada siklus II mengalami peningkatan secara signifikan. Pada proses kegiatan mengamati siswa sudah cukup focus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, hal tersebut karena dalam pembelajaran diterapkan nilai-nilai postif yang disepakati bersama, dan kondisi kelas cukup

---

<sup>10</sup> Yohana Setiawan, "Pengembangan Model Pembelajaran Matematika SD Berbasis Permainan Tradisional Indonesia Dan Pendekatan Matematika Realistik," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 12–21.

kondusif karena guru memberikan pengalihan pembelajaran terlebih dahulu<sup>11</sup>. Kemudian dalam kegiatan menanya siswa sudah cukup aktif menanyakan bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media takalintar. Kegiatan menalar siswa sudah belajar menggunakan media Takalintar secara berkelompok, siswa sudah mampu mengaitkan konsep materi matematika dengan konsep soal cerita yang diberikan guru, terlebih dahulu siswa menganalisis soal yang diberikan. Hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap suatu konsep pembelajaran sudah mengalami peningkatan<sup>12</sup>.

Pada kegiatan mencoba siswa sudah mempraktikan soal yang diberikan dari guru pemecahan masalahnya menggunakan media takalintar, dari pembelajaran group ini siswa harus berdiskusi memecahkan masalah berhitung bersama-sama, dari kegiatan tersebut siswa dalam satu group sudah mampu menggunakan media takalintar untuk berhitung akrena mereka melakukan kerja sama tim yang dibantu atau dibimbing oleh guru<sup>13</sup>. Berikut adalah gambar dari media Takalintar yang siswa buat sebagai berikut:



<sup>11</sup> I Wayan Widana, “Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Indonesia,” *Jurnal Elemen* 7, no. 2 (2021): 450–462.

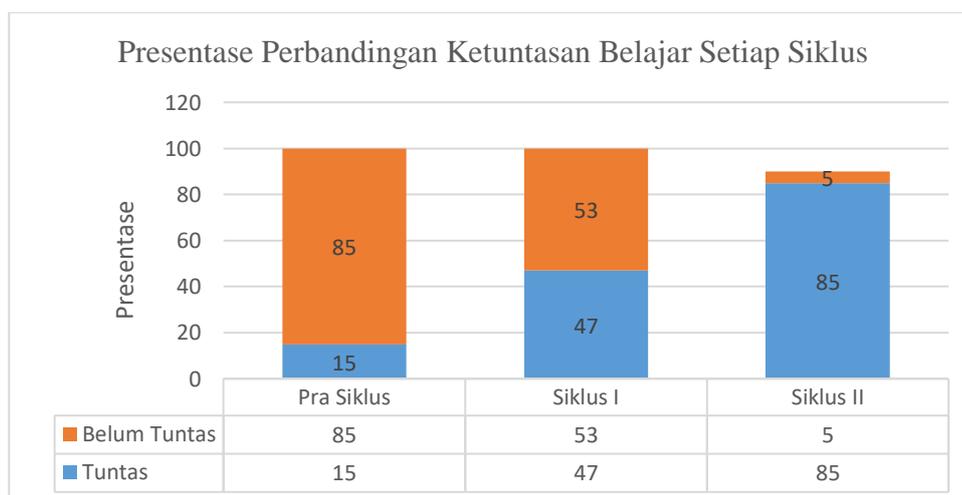
<sup>12</sup> Ratna Purnawati, Slameto, and Hoesein Radia, “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd Kelas 4 Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Kurikulum 2013.”

<sup>13</sup> Dian Novitasari, “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa,” *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 2, no. 2 (2016): 8.

**Gambar 4.**  
**Diagram Perbandingan Setiap Siklus**

Pada kegiatan mengkomunikasikan, siswa dari setiap kelompok diinstruksikan untuk menyampaikan langkah-langkah pemecahan masalah dari soal yang sudah berhasil mereka jawab di depan kelas secara berkelompok menggunakan media Takalintar, dari kegiatan tersebut siswa sudah baik dalam penyampaian walaupun belum maksimal, masih terdapat siswa yang ketika kedepan itu tampak malu-malu. Agar rasa percaya diri siswa meningkat guru harus terus memberikan motivasi, baik dukungan dari guru dan teman-teman satu kelas<sup>14</sup>.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis membandingkan presentase hasil dari pra siklus, siklus I dan siklus II dari ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II dinyatakan cukup baik dibandingkan dengan hasil siklus sebelumnya. Perbandingan setiap siklus dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 5.**  
**Diagram Perbandingan Setiap Siklus**

<sup>14</sup> Hyronimus Lado, Gatot Muhsetyo, and Sisworo, "Penggunaan Media Bungkus Rokok Untuk Memahami Konsep Barisan Dan Deret Melalui Pendekatan RME," *Jurnal pembelajaran matematika* 3, no. 1 (2016): 1–2.

Berdasarkan data yang tersaji pada di atas menunjukkan bahwa menunjukkan presentase ketuntasan belajar secara klasikal dalam proses pembelajaran menggunakan media Takalintar dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa, hal tersebut bias dilihat dari perbandingan setiap siklus yang terus meningkat diawali dari pra siklus ketuntasan belajar hanya 15% atau 5 orang peserta didik, kemudian dilakukanlah pembelajaran dengan media takalintar kemudian meningkat menjadi 47% atau 16 peserta didik yang tuntas, karena masih belum memenuhi indicator keberhasilan secara kaliskal yang sebanyak 70%, maka penelitian dilanjutkan ke tahap siklus II dengan beberapa perbaikan dari siklus I sehingga mendapatkan hasil ketuntasan belajar meningkat sebanyak 85% atau 29 siswa yang tuntas. Sehingga penelitian PTK ini berakhir di siklus II walaupun nilai yang didapat siswa belum maksimal<sup>15</sup>.

### **KESIMPULAN**

Pembelajaran matematika dengan menggunakan media Takalintar terbukti dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berhitung. Hal tersebut dibuktikan dengan presentase ketuntasan belajar secara klasikal dalam proses pembelajaran menggunakan media Takalintar dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa, hal tersebut bias dilihat dari perbandingan setiap siklus yang terus meningkat diawali dari pra siklus ketuntasan belajar hanya 15% atau 5 orang peserta didik, kemudian dilakukanlah pembelajaran dengan media takalintar kemudian meningkat menjadi 47% atau 16 peserta didik yang tuntas, karena masih belum memenuhi indicator keberhasilan secara kaliskal yang sebanyak 70%, maka penelitian dilanjutkan ke tahap siklus II dengan beberapa perbaikan dari siklus I sehingga mendapatkan hasil ketuntasan belajar meningkat sebanyak 85% atau 29 siswa yang tuntas. Sehingga penelitian PTK ini berakhir di siklus II walaupun nilai yang didapat siswa belum maksimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adhiyati, Ufiya Putri, Irna Kumala, and Rosalina Dewi Heryani. "Batasa : Bangun Cipta, Rasa, & Karsa TIPS DAN TRIK CARA MUDAH BELAJAR MATEMATIKA" 1 (2022): 70–71.

---

<sup>15</sup> Ufiya Putri Adhiyati, Irna Kumala, and Rosalina Dewi Heryani, "Batasa : Bangun Cipta, Rasa, & Karsa TIPS DAN TRIK CARA MUDAH BELAJAR MATEMATIKA" 1 (2022): 70–71.

- Bunga, N., Isrok'atun, and Julia. "Pendekatan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Komunikasi Matematis Siswa [Realistic Mathematics Education Approach To Improve Students' Mathematical Connection and Communication Ability]." *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 441–450.
- Handayani, Aisyah Fitri. "Penggunaan Alat Peraga Takalintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Perkalian." *Online Journals* (2019).
- Kamarullah, Kamarullah. "Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita." *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 1, no. 1 (2017): 21.
- Lado, Hyronimus, Gatot Muhsetyo, and Sisworo. "Penggunaan Media Bungkus Rokok Untuk Memahami Konsep Barisan Dan Deret Melalui Pendekatan RME." *Jurnal pembelajaran matematika* 3, no. 1 (2016): 1–2.
- Novitasari, Dian. "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 2, no. 2 (2016): 8.
- Ratna Purnawati, Rosemey, Slameto Slameto, and Elvira Hoesein Radia. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd Kelas 4 Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Kurikulum 2013." *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 1 (2018): 124.
- Setiawan, Yohana. "Pengembangan Model Pembelajaran Matematika SD Berbasis Permainan Tradisional Indonesia Dan Pendekatan Matematika Realistik." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 12–21.
- Stit, Yuliana Susanti, and Palapa Nusantara. "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 3 (2020): 435–448. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Student, M Tech, Rahul Richa Kumar, R Eviewers C Omments, Ajit Prajapati, Track- A Blockchain, A I MI, Prof Santosh N Randive, et al. "Efektivitas Penggunaan Media Takalintar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD Negeri 173 Kertoraharjo." *Frontiers in Neuroscience* 14, no. 1 (2021): 1–13.
- Suci, Dwi Wulan, and Taufina Taufina. "Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Berbasis Masalah Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 505–512.

Widana, I Wayan. "Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Indonesia." *Jurnal Elemen* 7, no. 2 (2021): 450–462.